Published online on the page: https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/edukatif

E D U K A T I F
Jurnal Penelitian dan Pembelajaran
| ISSN (*Online*) 3090-7004 |

Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS pada Siswa Kelas V SD N Giripeni

Shevia Ajeng Lestari[1,], Geyol Sugiyanta[1], Ratri Shinta Wardhani[1]*

[1]*IKIP PGRI Wates, Kulon Progo,* Indonesia

Article Information

Article History:
Submit: 14 Maret 2026
Revision: 12 Agustus 2026
Accepted: 17 Oktober 2026
Published: 30 Oktober 2026

Keywords

Discovery Learning; Pemahamanan Konsep IPAS; Penelitian Tindakan Kelas; Siswa; Sekolah Dasar

Correspondence

E-mail: ajenglestari578@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas V di SD Negeri Giripeni tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian iniadalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observai, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas VSD Negeri Giripeni yang terdiri dari 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan 75% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu ≥75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan siswa kelas V SD Negeri Giripeni. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh dengan rata-rata pemahaman konsep meningkat dari pra-siklus sebesar 41,15 (0%) menjadi 75,38 (61,53%) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80 (84,61%) pada siklus II. Hasil tersebut mampu mencapai indikator keberhasilan. Disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Giripeni tahun ajaran 2025/2026.

Abstract

This study aimed to examine the implementation of the discovery learning model in improving IPAS concept understanding among fifth-grade students at SD Negeri Giripeni in the 2025/2026 academic year. This research was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research procedures included planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were fifth-grade students of SD Negeri Giripeni, consisting of 13 students. Data collection techniques covered tests, observation, interviews, and documentation. Data analysis employed both quantitative and qualitative methods. The success indicator was set such that 75% of students met the specified Learning Objective Mastery Criteria (KKTP), namely a score of ≥75. The results showed that the discovery learning model enhanced students' understanding of IPAS concepts on food webs. This was evidenced by the average concept understanding score, which increased from 41.15 (0%) in the pre-cycle phase to 75.38 (61.53%) in Cycle I, and further improved to 80 (84.61%) in Cycle II. These outcomes achieved the predetermined success indicator. It was concluded that the discovery learning model could improve IPAS concept understanding among fifth-grade students at SD Negeri Giripeni in the 2025/2026 academic year.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

Published online on the page: https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/edukatif

E D U K A T I F
Jurnal Penelitian dan Pembelajaran

| ISSN (*Online*) 3090-7004 |

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan yang wajib bagi setiap individu guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mendalam (Pallawarukka et al., 2024). Pendidikan formal di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), menjadi tahap awal perjalanan pendidikan di Indonesia. Jenjang ini menjadi fondasi dalam membangun karakter dan kemampuan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (Rajwa et al., 2023).

Muatan pembelajaran di SD salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran tersebut merupakan hasil gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbud dalam Pasaribu et al., 2024). Penggabungan ini betujuan untuk memicu siswa agar dapat mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekitar dalam satu kesatuan yang utuh (Meylovia & Alfin Julianto, 2023). IPA dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang alam semesta dan fenomena alam (Rajwa et al., 2023). Sedangkan IPS bertujuan untuk mempelajari berbagai ilmu yang berkaitan dengan kemanusiaan dan interaksi sosial (Herlina et al., 2024). Salah satu materi IPAS yang diajarkan di kelas V SD yaitu jaring-jaring makanan. Materi ini penting diajarkan sebab berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar. Pemahaman tentang jaring-jaring makanan membantu siswa menyadari dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami kompleksitas interaksi antarorganisme saja, namun juga menyadari pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem melalui upaya-upaya sederhana (Ghaniem et al., 2021).

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna, serta pengetahuan yang didapatkan bisa bertahan lama (Ulfa et al., 2023). Pemahaman konsep yang baik memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan informasi dalam berbagai situasi dan meningkatkan keaktifan saat pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Siahaan (dalam Janah & Hidayati, 2025) kemampuan memahami konsep yang baik mendukung siswa dalam mengolah konsep yang abstrak dan komplek, sehingga mereka dapat memanfaatkan pengetahuan secara optimal. Guru memegang peran penting dalam menanamkan pemahaman konsep melalui penyajian pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung agar mendapatkan pengalaman yang bermakna (Ulfa et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Giripeni, menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan siswa untuk menjelaskan ulang materi menggunakan bahasanya sendiri, tidak dapat memberikan contoh lain yang sesuai dengan konsep, dan tidak dapat mengklasifikasikan yang terdapat di dalam materi. Temuan tersebut diperkuat juga dengan hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa 7 dari 13 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu ≥75. Menurut Baina et al., (2022) penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari diri sendiri (kecerdasan emosional, kematangan, dan motivasi) dan faktor sosial (keluarga, teman, guru, model dan metode pembelajaran serta lingkungan). Hasil observasi dari rendahnya pemahaman konsep di SD Negeri Giripeni disebabkan oleh kurangya minat siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, metode pembelajaran yang

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

masih didominasi oleh ceramah dan penugasan, serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan pengetahuan.

Model pembelajaran memiliki urgensi dalam proses pembelajaran karena merupakan rangkaian penyajian seluruh materi yang mencakup seluruh elemen untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pasaribu et al., 2024). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, keaktfifan, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (Muslimin et al., 2025). Oleh karena itu, guru dituntut secara efektif untuk memilih metode, model, dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rahmadani et al., 2024). Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna. Model *discovery learning* dipilih sebagai alternatif solusi karena berfokus pada penemuan pengetahuan oleh siswa itu sendiri (Nurbayanti et al., 2024). Model ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung memberikan infomasi secara langsung. Discovery learning mendorong siswa untuk mendapatkan dan mengkaji pengetahuan secara mandiri, sehingga hasil yang didapatkan akan terus diingat oleh siswa (Nurbayanti et al., 2024).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Khoiriyah & Fatonah (2024) dan Nursa`ban & Ewisahrani (2025) membuktikan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa SD melalui pengalaman penemuan langsung. Meski demikian, hasil penelitian-penelitian tersebut belum tentu berlaku secara langsung di SD Negeri Giripeni. Terdapat perbedaan mendasar dari beberapa penelitian sebelumnya antara lain berfokus pada konteks materi IPA murni dan dilaksanakan di sekolah dengan karakteristik siswa, latar belakang lingkungan, serta kondisi pembelajaran yang berbeda. Temuan penelitian ini penting di SD negeri Giripeni karena sekolah ini menghadapi tantangan spesifik yang belum terpecahkan dan belum terjawab dalam penelitian sebelumnya. Siswa kelas V SD Negeri Giripeni memiliki karakteristik khusus yaitu belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri atau berbasis penyelidikan, serta menghadapi kendala lingkungan dan budaya belajar yang belum terjawab dalam studi-studi sebelumnya.

Siswa kelas V SD Negeri Giripeni memiliki ciri khas perkembangan antara lain senang terlibat secara langsung dalam pembelajaran, rasa ingin tahunya yang tinggi, senang bergerak, senang berinteraksi dengan teman, dan ingin melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Pendapat Hosnan (dalam Jamaludin et al., 2023) yang mengatakan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional konkrit, memandang apa yang dipelajari sebagai satu keutuhan, dan berkembang secara bertahap mulai yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik model *discovery learning* yang memfasilitasi siswa untuk menemukan pengetahuannya secara mandiri, tertuju pada siswa, dan pemecahan masalah dengan berbagai alternatif solusi. Oleh karena itu, model ini dianggap sesuai dengan karakteristik siswa SD Negeri Giripeni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Negeri Giripeni tahun ajaran 2025/2026, serta untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPAS setelah penerapan model tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya pemahaman konsep IPAS siswa, memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi guru maupun praktisi pendidikan, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran di SD. Penelitian ini mengisi celah dalam penelitian sebelumnya dengan memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektifitas *discovery learning* dalam konteks IPAS di SD.

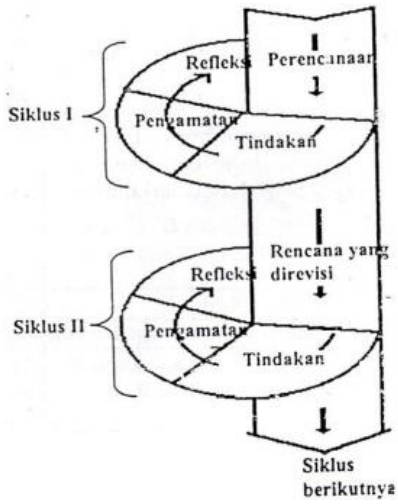
2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tidakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Loka.si penelitian di SD Negeri Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo dengan subjek

siswa kelas V berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2025/2026 di bulan September 2025.

Prosedur penelitian yang diterapkan adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Novakhta et al., 2023). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama mengajarkan pembelajaran IPAS materi rantai makanan sebagai materi awal sebelum masuk materi inti. Pertemuan kedua mengajarkan materi inti yaitu jaring-jaring makanan. Siklus akan dihentikan apabila terjadi peningkatan pemahaman konsep dan telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu 75% (Arikunto dalam Dwiyanti, 2022) dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* telah mencapai KKTP yang ditentukan, yakni ≥75.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa berupa soal tes tertulis yang telah disusun dalam bentuk pilihan ganda dan uraian singkat untuk keperluan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Sebelum digunakan, instrumen ini telah melalui proses penilaian ahli atau expert jugdgement oleh dosen Dr. Faridl Musyadad, M.Pd dan Dr. Atika Dwi Evitasari, M.Pd guna menjamin validitas isinya meliputi kesesuaian materi denga indikator, kejelasan rumusan, dan kelayakan bahasa sesuai standar. Instrumen lain yang mendukung dalam penelitian ini me



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Siklus PTK yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I
    a. Perencanaan

        Menyusun modul ajar IPAS materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan model *discovery learning*, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) rantai makanan dan jaring-jaring makanan, menyusun soal *pre-test* dan *post-test*, menyusun lembar observasi guru dan siswa, berkoordinasi dengan guru kelas, serta menyiapkan perlengkapan untuk memutar video pembelajaran.

    b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

        1) Pelaksanaan Tindakan

            Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Peremuan pertama mengajarkan materi rantai makanan dan pertemuan kedua mengajarkan materi jaring-jaring makanan dengan sintaks model *discovery learning*. Sintaks model *discovery learning* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Fase 1: Pemberian rangsangan

Fase 2: Identifikasi masalah

Fase 3: Pengumpulan data

Fase 4: Pengolahan data

Fase 5: Pembuktian temuan data/informasi

Fase 6: Menarik kesimpulan

2) Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh guru kelas V dan 2 teman sejawat dengan tujuan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning* berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan telah selesai dilaksanakan dengan tujuan mengetahui keberhasilan dan mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki serta digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Menyusun modul ajar IPAS materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan model *discovery learning*, menyusun LKPD rantai makanan dan jaing-jaring makanan, menyiapkan soal *pre-test* dan *post-test*, menyusun lembar observasi guru dan siswa, berkoordinasi dengan guru kelas, dan menyiapkan perlengkapan untuk menanyangkan video pembelajaran. Pada siklus II, perencanaan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan dan Observasi

1) Pelaksanaan

Siklus II terdiri dari pertemuan. Pertemuan pertama mengajarkan materi rantai makanan dan pertemuan kedua mengajarkan materi jaring-jaring makanan dengan sintaks model *discovery learning*. Sintaks yang digunakan dalam siklus II sama dengan pada sintaks di siklus I.

2) Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh guru kelas V dan 2 teman sejawat dengan tujuan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning* berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk memastikan indikator pemahaman konsep siswa berhasil tercapai. Apabila pemahaman konsep siswa telah memenuhi indikator keberhasilan sebanyak 75%, maka PTK akan diakhiri pada siklus II.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: soal tes (*pre-test* dan *post-test*), lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini

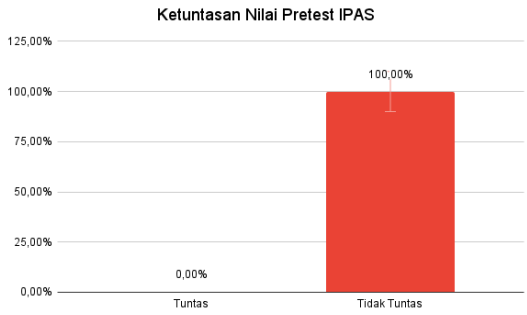
menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh data adanya peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi jaring-jaring makanan setelah mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* yang diukur melalui tes. Sedangkan teknik analisis kualitatif digunakan untuk memperoleh data terkait aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPAS dengan model *discovery learning* yang dikumpulkan melalui lembar observasi dan wawancara. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu apabila siswa memenuhi kriteria keberhasilan dengan 75% dari jumlah keseluruhan siswa mampu mencapai KKTP yang telah ditentukan, yaitu ≥75.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini didasarkan pada kondisi awal hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Giripeni. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran IPAS, siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga minat dan keakftifan belajarnya tergolong rendah dan berdampak pada pemahaman konsepya. Rendahnya pemahaman konsep tersebut ditunjukkan oleh tidak terpenuhinya indikator pemahaman konsep yaitu kemampuan menjelaskan, memberikan contoh, dan mengklasifikasi. Selain itu, hasil ulangan harian menunjukkan 7 dari 13 siswa belum mencapai KKTP.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes kemampuan awal dengan tujuan mengukur pemahaman konsep IPAS siswa sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan model *discovery learning*. Tes ini dilaksanakan pada hari Senin, 8 September 2025. Hasil pemahaman konsep awal siswa ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pemahaman Konsep IPAS *Pre-test*

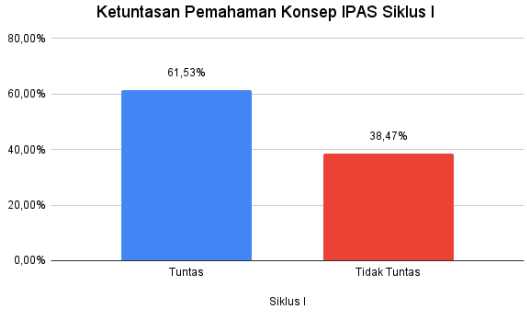
Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa tidak ada siswa yang mencapai KKTP atau jumlah persentase pemahaman konsep siswa masih 0%, mengindikasikan pemahaman konsep IPAS siswa pada materi jaring-jaring makanan sebelum tindakan sangatlah rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan perbaikan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Negeri Giripeni pada pembelajaran IPAS materi jaring-jaring makanan melalui penerapan model *discovery learning* dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan tindakan dalam 2 pertemuan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar dan LKPD pembelajaran IPAS materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, mempersiapkan soal tes, dan berkordinasi dengan guru kelas dan 2 teman sejawat.

Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 9 September 2025. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir yang sesuai dengan sintaks model *discovery learning*. Hasil

observasi aktiitas guru dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning*. Hasil tersebut dapat terlihat dari skor rata-rata total 2,85 dengan kategori "Baik". Aktivitas siswa menunjukkan bahwa mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* kurang baik, terlihat dari rata-rata skor total 2,53 dengan kategori "Cukup".

Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 10 September 2025. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir yang sesuai dengan sintaks model *discovery learning*. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama, terlihat dari skor rata-rata total 3,09 dengan kategori "Baik". Aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama yang terlihat dari rata-rata skor total yang mengalami kenaikan menjadi 2,68 dengan kategori "Baik". Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi pada pertemuan 1 dan 2 telah selesai di siklus I, maka siswa diberikan soal *post-test* untuk mengukur pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan. Hasil pemahaman konsep IPAS pada *post-test* siklus I ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Pemahaman Konsep IPAS Siklus I

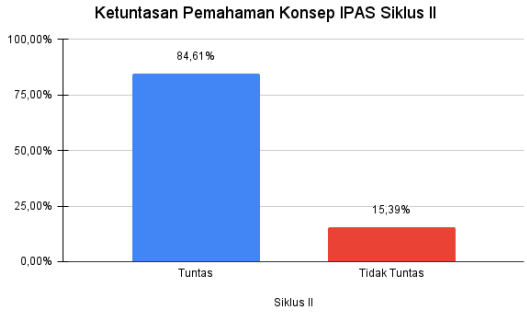
Berdasarkan gambar 3, diperoleh informasi jumlah persentase pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan siklus I sebesar 61,53%. Hal tersebut menunjukkan adana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diberikan tindakan, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu, 75%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain guru belum maksimal dalam mengajar sehingga terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, kurang persiapan dalam penayangan video pembelajaran, dan kurang jelas dalam mengintruksikan siswa membandingkan jawaban sementara. Penyebab lainnya dari siswa yaitu karena belum terbiasa mengikuti pembelajaran IPAS dengan model *discovery learning* sehingga mengalami kebingungan dalam mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan kurang aktif saat merespon pertanyaan pemantik, kebingungan dalam mengumpulkan data, kebingungan dalam membuat laporan, dan kurang tepat dalam menyimpulkan materi. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran di siklus II dengan tujuan memaksimalkan kemampuan pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan.

Siklus II, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan tindakan dalam 2 pertemuan dengan 3 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Tahap perencaan, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan, antara lain mempersiapkan modul ajar IPAS materi jaring-jaring makanan dengan model *discovery learning*, mempersiapkan LKDP rantai makanan dan jaring-jaring makanan, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, mempersiapkan tes pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan dan melakukan koordinasi dengan guru kelas dan 2 teman sejawat.

Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 11 September 2025 dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai modul ajar yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir serta sesuai sintaks model *discovery learning*. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning*, terlihat dari skor rata-rata total 3,29 dengan kategori "Baik". Aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam mengikuti pembelajaran IPAS dengan model *discovery learning*, terlihat dari rata-rata skor total 3,29 dengan kategori "Baik".

Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 12 September 2025 dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai modul ajar yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir serta sesuai sintaks model *discovery learning*. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, terlihat dari skor rata-rata total meningkat menjadi 3,62 dengan kategori "Sangat Baik". Aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, terlihat dari rata-rata skor total yang mengalami kenaikan menjadi 3,66 dengan kategori "Sangat Baik". Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi pada pertemuan 1 dan 2 telah selesai dilaksanakan di siklus II, maka peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengukur pemahaman konsep IPAS siswa pada materi aring-jaring makanan. Hasil pemahaman konsep *post-test* siklus II ditampilkan pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Pemahaman Konsep IPAS Siklus II

Berdasarkan gambar 4, diperoleh informasi jumlah persentase ketuntasan pemahaman konsep IPAS pada materi jaring-jaring makanan siklus II sebesar 84,61%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa secara signifikan dalam pembelajaran IPAS materi jaring-jaring makanan. Hasil pelaksanaan tindakan di siklus II menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam penemuan pengetahuan yang terlihat dari peningkatan tiga indikator pemahaman konsep yaitu siswa mampu menjelaskan kembali konsep materi jaring-jaring makanan dengan bahasanya sendiri, mampu memberikan contoh lainnya yang sesuai dengan konsep materi jaring-jaring makanan, dan mampu mengklasifikasikan berdasarkan materi jaring-jaring makanan. Selain itu, guru telah melaksanakan pembelajaran IPAS dengan model *discovery learning* sesuai sintaksnya. Hasil refleksi siklus II ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS materi jaring-jaring makanan.

3.2. Pembahasan

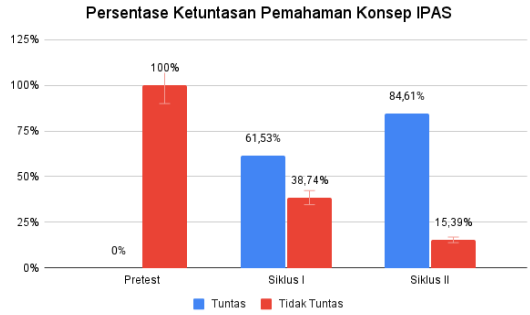
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan melalui model *discovery learning* siswa kelas V SD Negeri Giripeni tahun ajaran 2025/2026 sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning*, siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru sehingga minat dan keaktifan belajar berkurang dan berdampak pada kemampuan pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan. Rendahnya pemahaman konsep tersebut ditunjukkan oleh tidak terpenuhinya indikator-indikator pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali sesuai konsep, kemampuan memberikan contoh yang sesuai dengan konsep, dan kemampuan mengklasifikasikan sesuatu sesuai dengan konsep. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru. Setelah dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran IPAS melalui model *discovery learning*, aktivitas guru dan

aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hasil rata-rata pemahaman konsep siswa, persentase ketuntasan belajar, skor observasi aktivitas guru dan siswa dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata, Ketuntasan Pemahaman Konsep, Skor Observasi Guru dan Siswa

Siklus	Pertemuan	Nilai Rata-Rata	Persentase Pemahaman Konsep	Skor Observasi			
				Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	1	75,38	61,53%	2,85	Baik	2,53	Cukup
	2			3,09	Baik	2,68	Baik
II	1	80	84,61%	3,29	Baik	3,29	Baik
	2			3,62	Sangat Baik	3,66	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan pada *pre-test* sebesar 41,15 dengan persentase ketuntasan pemahaman konsep sebesar 41,15%, meningkat pada siklus I menjadi 75,38 dengan persentase pemahaman konsep sebesar 61,53%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 80 dengan persentase ketuntasan pemahaman konsep sebesar 84,61%. Peningkatan pemahaman konsep pada siklus II dianggap meningkat karena adanya kenaikan persentase pemahaman konsep, skor aktivitas guru dan peserta didik. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang ditemukannya secara mandiri ataupun berkelompok dengan bimbingan guru. Peningkatan pemahaman konsep tersebut sejalan dengan meningkatnya skor rata-rata aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPAS materi jaring-jaring makanan melalui model *discovery learning*.



Gambar 5. Diagram Persentase Pemahaman Konsep IPAS Siswa Materi Jaring-Jaring Makanan pada *Pre-test*, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 5, pada kondisi awal atau *pre-test* belum terdapat siswa yang mencapai KKTP. Setelah dilaksanakan pembelajaran IPAS materi jaring-jaring makanan melalui model *discovery learning* yang terdiri dari dua siklus, terjadi peningkatan pemahaman konsep secara berturut-turut pada siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan *pre-test*, persentase ketuntasan pemahaman konsep adalah 0% atau tidak terdapat siswa yang tuntas KKTP. Kemudian meningkat pada siklus I dengan ketuntasan pemahaman konsep 61,53% dengan siswa yang mencapai KKTP adalah 8 siswa. Kemudian terjadi peningkatan kembali pada siklus II dengan persentase ketuntasan pemahaman konsep sebesar 84,61% dengan siswa yang mencapai KKTP sebanyak 11 siswa.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diamati bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri Giripeni tahun ajaran 2025/2026. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan pemahaman konsep yang didapat pada akhir siklus II mencapai 84,61%. Persentase tersebut telah melampaui angka 75%, yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (dalam Dwiyanti, 2022) bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian adalah jika secara klasikal telah mencapai ketuntasan sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Giripeni tahun ajaran 2025/2026.

Meningkatnya pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS melalui model *discovery learning* sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aningsih & Wolosah (2020), Nurlina (2025), Nursa`ban & Ewisahrani (2025), dan Nurma'adi et al., (2022). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh keempat ahli tersebut membuktikan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPAS siswa SD. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran dengan model *discovery learning*, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengetahuan dan konsep secara mandiri karena sintaks *discovery learning* mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga kesempatan untuk mengingat dan memahami materi menjadi lebih baik (Syamsidah et al., 2022). Pembelajaran melalui model *discovery learning* mendorong siswa untuk mandiri dalam mencari dan menemukan konsep baru melalui sintaks yang mengharuskan siswa aktif dalam menggali, menyelidiki, dan menemukan informasi atau pengetahuan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa menemukan jawaban, namun juga memahami alasan dibalik jawaban tersebut. Hal tersebut berdampak pada pengetahuan yang tidak hanya menjadi hafalan saja, namun dapat bertahan lama, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat, bermakna, dan siap diterapkan di berbagai situasi.

Discovery learning salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan di SD. Siswa kelas V SD tergolong pada masa kelas tinggi yang memiliki kemampuan lebih banyak dalam mengoptimalkan pikiran maupun aktivitas fisik yang dimilikinya (Septiana et al., 2023). Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pikiran maupun partisipasinya dalam pembelajaran dengan mempertanyakan sesuatu yang ingin diketahui jawaban atau alasannya, menemukan informasi, pengetahuan maupun data, membuktikan hasil temuan dengan jawaban sementara, dan saling bertukar pikiran dengan temannya sehingga aktivitas pembelajaran dan pemahaman konsepnya menjadi lebih meningkat. Selain itu siswa SD juga sedang berada di tahap ingin mengalami pengalaman secara langsung (Krismapera dalam Setiani & Bintaro, 2025) sehingga model *discovery learning* ini sangat cocok digunakan pada siswa SD karena melalui model ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui eksperimen, observasi, dan manipulasi objek. Mereka tidak hanya membaca atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja, namun dapat merasakan, melihat, dan bahkan menyentuhnya.

Pengalaman ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna serta meningkatkan dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan mudah diingat bagi siswa SD yang sedang berada dalam tahap perkembangan ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kadri & Rahmawati (Khoiriyah & Fatonah, 2024) yang mengungkapkan *discovery learning* mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi, percobaan, observasi sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, namun juga dapat menjadi peneliti yang aktif sehingga diharapkan dapat menerima pengetahuan secara lebih mendalam dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Negeri Giripeni tahun ajaran 2025/2026.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Giripeni Tahun Ajaran 2025/2026. Dibuktikan dari hasil analisis data kuantitatif yang memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa dari kondisi awal hingga akhir siklus II. Pada kondisi awal, dari 13 siswa pemahaman konsep yang memenuhi KKTP hanya ada 4 siswa (30,77%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang memenuhi KKTP meningkat menjadi 8 siswa (61.53%). Peningkatan terus berlanjut hingga akhir siklus II, di mana 11 dari 13 siswa (84,61%) telah mencapai KKTP. Hasil analisis data kualitatif juga memperkuat bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan

kemampuan pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan pada siswa. Pada kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran ini, siswa menunjukkan adanya kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, mereka mengalami kesulitan dalam memberikan contoh dan mengklasifkasikan konsep secara tepat. Setelah dilaksanakan siklus I, terlihat adanya perbaikan pada kemampuan-kemampuan tersebut namun masih mengalami keterbatasan dalam menggunakan bahasa sendiri. Peningkatan semakin jelas setelah tindakan siklus II, di mana siswa mampu menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri, memberikan contoh sesuai dengan konsep yang dipelajari, serta mampu mengklasifikasikan konsep tersebut berdasarkan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS materi jaring-jaring makanan pada siswa kelas V SD Negeri Giripeni Tahun Ajaran 2025/2026.

References

Aningsih, & Wolosah, S. P. (2020). Model Pembelajaran Guided Discovey Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8*(2), 36–43. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v8i2.3179

Baina, N., Machmud, T., Abdullah, A. W., Matematika, J., Mipa, F., Gorontalo, U. N., Prof, J., Habibie, I. B. J., & Bolango, K. B. (2022). Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jambura: Journal of Mathematics Education, 3*(1), 28–37. https://doi.org/https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.13280

Dwiyanti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Information Search untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X SMA Negeri 2 Ndoso. *Cross-border, 5*(1), 167–178. https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1054

Ghaniem, A. F., Rasa, A. A., Oktora, A. H., & Yaselia, M. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (D. F. Ratriningsih (ed.); Edisi Pert).* Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://buku.kemdikbud.go.id

Herlina, P., Sukmawati, V. A., Supriatna, S., & Nurdiansyah, N. (2024). Pemahaman Konsep IPS Siswa SD melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 20146–20154. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17499

Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Mulyawati, F. (2023). Karakteristik Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9*(2), 4744–4753. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1131

Janah, F. R., & Hidayati, S. N. (2025). Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP di Surabaya. *Jurnal Pendidikan MIPA, 15*(1), 204–209. https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2416

Khoiriyah, Z., & Fatonah, S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery learning dalam Menumbuhkan Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10*(4), 505–518. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5103

Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 4*(1), 84–91. https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128

Muslimin, Z. K., Sihalolo, M., Paputungan, M., Tangio, J. S., Mohamad, E., & Thayban. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran CERDAS terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Nanoteknologi di Kelas X SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa, 3*(1), 196–209. https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i1.380

Novakhta, V. S., Sundari, F. S., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9*(2), 1070–1079. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788

Nurbayanti, F., Ruqoyyah, S., & Savira Wardani, D. (2024). Penerapan Model Discovery learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Materi Perubahan Wujud Benda. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 11*(4), 1951–1968. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1369

Nurlina. (2025). Penggunaan Model Discovery learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS pada Siswa Kelas V MIS Nurul Salam Lewoleba. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif, 1*(1), 6–9. https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/2

Nurma'ardi, H. D., Oktaviani, A. M., & Rokmanah, S. (2022). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Pelita Calistung, 3*(02), 45-54.

Nursa`ban dan Ewisahrani. (2025). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery learning. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 4*(8), 1577–1580. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4348

Pallawarukka, A. N., Saenab, S., & Timung, H. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Model Dicovery Learning dengan Pendekatan TaRL Pada Peserta Didik Kelas IX.10 SMP Negeri 3 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 6*(2), 1578–1584.

Pasaribu, F. S., Sipayung, R. F., Pinem, I., Florentina, N., Ambarwati, & Juliana. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teachingand Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas III di SDN 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas, 7*(2), 281–292. https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/3967

Rahmadani, A., Khoiroh, F., Harahap, S., Ulkaira, N., & Azhari, Y. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2*(1), 54–71. https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566

Rajwa, J., Alviyani, N., Putri, F. E., Si, S., Gizi, J., Kedokteran, F., Muhammadiyah, U., Masyarakat, J. K., Kesehatan, F., Jakarta, M., Dahlan, J. K. H. A., Timur, K. C., & Selatan, K. T. (2023). Pembelajaran Materi IPA & Edukasi pada Siswa/i di SDIT An-Nuriyah Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–7. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/20855

Septiana, A. S., Nurhidayah, L., 'Aisah, S., Gera, I. G., & Santoso, G. (2023). Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Purwasaba Kelas V. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT), 2*(6), 120–134. https://doi.org/10.9000/jpt.v2i5.1179

Setiani, D. A., & Bintaro, T. Y. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi Kelas V SDN 2 Kedarpan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 236–250. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.33693

Syamsidah, Jusniar, Ratnawati, & Muhiddin, A. (2022). *Model Discovery learning (p. 76)*. Deepublish Publisher.

Ulfa, S., Sulistyorini, & Dewi, N. R. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Kelas VII SMP Negeri 19 Semarang. Seminar Nasional IPA XIII, 312–327. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2313